

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PULAU PUCUNG DESA MALANG RAPAT DALAM MEMBERDAYAKAN KEARIFAN LOKAL MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KECAMATAN GUNUNG KIJANG KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Risnawati¹, Yuanita FD Sidabutar²

¹Fakultas Teknik, Universitas Batam

Program Studi Perencanaan Wilayah

Email : 102623006@univbatam.ac.id

uploaded:11/03/2026 revised:11/03/2026 accepted:11/03/2026 published:11/03/2026

ABSTRAK

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki puluhan ribu pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Banyak dari pulau-pulau tersebut yang memiliki potensi alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal salah satunya adalah Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatra. Provinsi Kepulauan Riau terdiri atas lima kabupaten dan dua kota. Berikut adalah daftar Kabupaten dan kota di Provinsi Kepulauan Riau diantaranya Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kota Batam dan Kota Tanjungpinang. Pulau Pucung Desa Malang Rapat terletak di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Pulau pucung memiliki dermaga atau pelantar nelayan tempat untuk bersandar dan bongkar muat perahu nelayan. Pulau ini juga memiliki Kelong apung untuk menangkap ikan berupa bangunan dari kayu yang dipasang jaring dibagian tengahnya ditupangi beberapa drum plastik agar mengapung diatas permukaan laut. Pulau ini juga memiliki garis pantai yang Indah yang sebagian daerahnya terletak ditepi perairan yang dipengaruhi air pasang tertinggi dan surut terendah. Kondisi Desa Pulau pucung saat ini untuk dikembangkan menjadi daerah wisata perlu adanya kebijakan pemerintah dengan membangun sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata seperti : fasilitas umum, aksesibilitas, transportasi agar destinasi pariwisata dapat berkembang secara optimal sehingga dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Kata kuncinya : Potensi wisata, Kearifan lokal, Pembangunan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Sejarah dan Signifikansi Kawasan

Sejarah Pulau Pucung Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Desa Malang Rapat merupakan desa yang terletak di kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Kata Malang Rapat diambil dari kata Malang Dan Rapat. Kata Malang merupakan nama pulau yang banyak batunya disepanjang pinggiran pantai. Batu batu ini ada yang ditumbuhi pepohonan dan ada yang tidak. Pada saat air laut sedang pasang surut kelihatan keindahan alamnya karena jarak antar satu pulau dengan lainnya sangat rapat sehingga desa ini disebut Desa Malang Rapat



Gambar 1. Peta Kepulauan Riau



Gambar 2. Peta Desa Malang Rapat



Gambar 3. Peta Pulau Pucung

Awal terbentuknya desa Malang Rapat adalah suatu kampung yang dulunya dipimpin oleh seorang Bathin yang namanya Zainal pada tahun 1947 s/d tahun 1960, Kemudian pergantian Bathin Zainal ke Bathin Bahudan. setelah Bathin Bahudan nama Bathin berubah menjadi Penghulupada tahun 190 s/d tahun 1982 dimana pada saat penghulu dikepalai oleh Bp M. Samin, Pada tahun 1980 s/d tahun 1986. Pada akhir tahun 1986 Kepala Kampung Berubah menjadi Kepala Desa hingga saat ini. Pulau Pucun. Desa Malang Rapat Berada wilayah di RW. 02 dan RT.03. Pulau Pucung Menurut Masyarakat setempat, Nama Pulau Pucung diambil dari nama pulau yang ada di seberang pulau Pucung karena pulau tersebut dulunya banyak dihinggapi gerombolan burung Pucung. Maka wilayah tersebut diberi nama Pulau Pucung.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Pariwisata merupakan salah satu industri penggerak perekonomian suatu negara. Perekonomian Indonesia juga mengalami peningkatan karena didukung aktifitas sektor aktifitas wisatawan. Berkembangnya sektor pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi khususnya kepada masyarakat lokal yang tinggal di kawasan pariwisata.

Dalam beberapa tahun terakhir pengembangan potensi wisata telah menjadi perhatian utama dan menjadi harapan dari kebanyakan pelaku pariwisata di destinasi wisata untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pariwisata menjadikan lingkungan sebagai aset utama untuk menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan objek wisata alam akan memberikan keuntungan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat, pengembangan potensi alam dengan mengangkat kearifan lokal masyarakat masing-masing daerah juga mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pulau Pucung Desa Malang Rapat memiliki daya tarik wisata yang patut menjadi perhatian khususnya yang berkaitan dengan potensi alam yang dimiliki. Berbagai jenis aktifitas wisata bahari dapat menjadi pesona di pulau ini antara lain:

- Dermaga atau pelantar nelayan, Wisatawan dapat secara langsung melihat nelayan pulang dengan membawa hasil laut dan perahunya langsung bersandar di pelantar nelayan.



Gambar 4. Dermaga Nelayan

- Penampungan ikan, Disini Wisatawan dapat melihat hasil Tangkapan ikan dari perahu nelayan yang dibawa ke penampungan ikan secara langsung.



Gambar 5. Tempat Penampungan Ikan

- Kelong apung untuk menangkap ikan berupa bangunan dari kayu yang dipasang jaring dibagian tengahnya ditopangi beberapa drum plastik agar mengapung diatas permukaan laut dan Kelong apung ini tidak ditemukan didaerah lain.



Gambar 6. Kelong Apung Perahu

Tradisional yang digunakan masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan untuk menangkap ikan dan hasil laut lainnya



Gambar 7. Perahu Nelayan

- Alat bantu tradisional untuk mengangkut ikan dari perahu Nelayan yang telah bersandar di pelantar nelayan dan diangkut dibawa ke Penampungan ikan



Gambar 8. Alat Bantu pengangkutan

- Pantai yang sangat Indah yang belum tersentuh dengan pembangunan yang memiliki destinasi yang berbeda dengan daerah lain yang dapat menarik wisatawan.



Gambar 9. Pantai dan perencanaannya

Dalam era otonomi daerah, sektor pariwisata memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian karena memiliki keterkaitan sebagai sumber percepatan pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan pariwisata yang berbasis sumber daya dan kearifan lokal ini akan memberikan efek ganda terhadap sektor ekonomi lainnya melalui peningkatan nilai tambah dan kenaikan pendapatan masyarakat. Peningkatan intensitas pemakaian tenaga kerja dalam pengembangan pariwisata tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pengembangan potensi wisata merupakan bagian dari Pembangunan daerah dan pembangunan nasional untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Sebagai destinasi wisata yang memiliki keragaman daya tarik wisata khususnya Pulau Pucung Desa Malang Rapat.

Pembangunan kepariwisataan berkelanjutan menjadi hal yang penting untuk pengembangan pariwisata di Indonesia. Pembangunan pariwisata berkelanjutan bisa melestarikan dan memelihara keindahan, kehidupan dan budaya Indonesia yang diwariskan untuk generasi yang akan datang. Pembangunan kepariwisataan berkelanjutan merupakan kewajiban pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Oleh

karena itu rencana pembangunan kepariwisataan berkelanjutan berkaitan erat dengan pekerjaan yang berbasis lingkungan. Sehingga menghasilkan pariwisata yang mampu memberikan lapangan pekerjaan yang layak dan ramah lingkungan. Pariwisata jika dikelola dengan baik juga bisa melestarikan budaya dan kearifan lokal.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Pengaruh pengembangan Potensi wisata Pulau Pucung Desa Malang Rapat dalam memberdayakan Kearifan Lokal Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau?

Bagaimana memberdayakan kearifan lokal yang mendukung pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau?

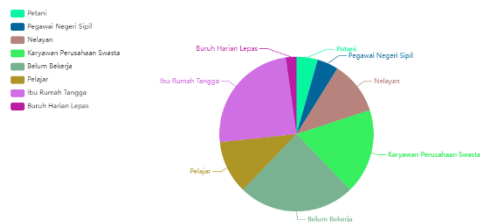
Bagaimana pengaruh pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau?

HASIL PEMBAHASAN

Pulang Pucung Desa Malang terletak di kecamatan gunung kijang kabupaten Bintan. Berdasarkan Topografi ketinggian wilayah Pulau Pucung Desa Malang Rapat ini berada 0-20 m dari permukaan laut dengan keadaan hujan rata-rata 20 mm/tahun dan suhu rata-rata 300 . Luas wilayah Desa Malang Rapat 771.225 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara : Desa Berakit, Sebelah Selatan : Desa Teluk Bakau, Sebelah Barat : Desa Toapaya , Sebelah Utara Timur : Laut Cina Selatan. Dengan jumlah penduduk Desa sekitar 1.829. Desa Malang Rapat terdapat 2 Dusun yaitu: dusun 1 dan dusun 2. Memiliki 3 RW (RW.1, RW. 2, dan RW. 3) dan memiliki 8 RT. RW 1 terdiri dari 3 RT. RT. 1 (Sungai Angus), RT. 2 (Alur Rekap) dan RT. 3 (Kampung Pemukiman). RW. 2 Terdiri dari 3 RT (Tg Keling), RT.2 (Lembah Cahaya) an RT.3

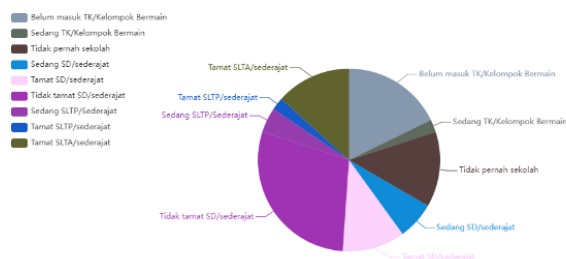
(Pulau Pucung). RW. 3 Terdiri dari 2 RT yaitu RT. 1(Teluk Dalam) dan RT. 2 (Kampe)

Mata pencarian masyarakat Pulau Pucung Desa Malang Rapat mayoritas nelayan, selain itu wirausaha atau pedagang, petani dan pegawai negeri sipil.



Gambar. 10 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Ditinjau dari tingkat pendidikan masyarakat Pulau Pucung Desa Malang Rapat penduduknya sebagian besar penduduknya tidak tamat Sekolah Dasar, sebagian tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Masyarakatnya yang masih banyak menganggur dan pendidikan yang masih rendah agak sulit untuk diajak mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pucung Desa Malang Rapat.



Gambar. 11 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data dan Informasi yang diperoleh dalam Pengembangan Potensi Wisata Pulau Pucung Desa Malang Rapat Dalam Memberdayakan Kearifan Lokal Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau akan ditemukan

kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diantaranya:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Sebagian Besar penduduk Pulau Pucung Desa Malang Rapat bersuku Melayu. Kearifan lokal pada masyarakat melayu salah satunya dapat dijumpai dalam hal penangkapan ikan, pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam. Pulau Pucung Desa Malang Rapat pulau yang diperkirakan akan cepat berkembang menjadi daerah wisata yang memiliki potensi alam berupa hasil laut, perahu nelayan, dermaga nelayan, tempat penampungan ikan, kelong apung dan pantai yang mempunyai destinasi yang beda dari daerah lainnya. Pantainya sangat indah dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

2. Kelemahan (*Weaknes*)

Latar belakang pendidikam yang mayoritas masih rendah, Masyarakatnya masih banyak pengangguran, alat bantu angkut yang masih terbatas sehingga memperlambat untuk bongkar muat hasil ikan dari kapal nelayan, Pelantar nelayan masih sederhana, keterikatan nelayan dengan pemilik modal, penyimpanan hasil tangkapan ikan yang belum memenuhi standar, koordinasi antara pemerintah dengan Masyarakat belum maksimal, Kurangnya alokasi sumber daya yang memadai, Ketidaktepatan dalam perencanaan, kurangnya partisipasi masyarakat.

3. Peluang (*Opportunities*)

Dampak dari pengembangan pariwisata ini cukup positif karena pendapatan baik masyarakat maupun daerah mengalami peningkatan, terciptanya lapangan pekerjaan, kurangnya pengangguran, Sumberdaya alam dan kearifan lokal dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu Pulau Pucung Desa Malang Rapat dapat berkembang menjadi daerah wisata yang dilengkapi dengan sarana prasarana dan infrastruktur yang terencana.

4. Ancaman (Threats)

Pencemaran sampah karena kurangnya pemahaman masyarakat, kerusakan akibat pendaratan perahu, abrasi dan menjadi daerah yang tertinggal karena kurangnya informasi pariwisata.

Berdasarkan analisa SWOT diatas, Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pulau Pucung Desa Malang Rapat Dalam Memberdayakan Kearifan Lokal Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi diantaranya :

- Implementasi strategi pengaruh pengembangan potensi wisata Pulau Pucung Desa Malang Rapat dalam memberdayakan kearifan lokal mendukung pembangunan berkelanjutan di kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau perlu dilakukan secara terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah perlu berperan sebagai fasilitator dan regulator dalam proses pengembangan potensi wisata. Swasta perlu berperan dalam penyediaan teknologi dan pembiayaan. Masyarakat perlu berperan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata.
- Optimalisasi pengelolaan sumber daya alam yang ada di Pulau Pucung Desa Malang Rapat.
- Tetap memberdayakan kearifan lokal sebagai daya tarik yang membedakan Pulau Pucung Desa Malang Rapat dengan daerah lain.
- Dengan implementasi strategi yang tepat, pembangunan berkelanjutan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Indonesia, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode :

1. Kualitatif, melakukan pendekatan secara deskriptif., dari beberapa literature
2. Analisa SWOT
3. Mewawancara secara langsung dengan penduduk,
4. Pengambilan data dari pemerintah daerah setempat. Dari semua data yang diperoleh tahap demi tahap dianalisa sehingga mendapat kesimpulan.
5. Subjek yang diteliti diantaranya : Sumber Daya Alam, kearifan lokal seperti perahu nelayan, Dermaga Nelayan, Tempat penampungan ikan, Kelong Ikan dan Pantai yang belum tersentuh pembangunan. Latar belakang pendidikan, dan lingkungan.
6. Teknik pengumpulan data :
 - Observasi
 - Wawancara
 - Dokumentasi
7. Peneliti menggunakan data dari kepustakaan .

KESIMPULAN

Pengembangan potensi wisata Pulau Pucung Desa Malang Rapat dalam memberdayakan kerifan lokal mendukung pembangunan berkelanjutan di kecamatan gunung kijang kabupaten Bintan Provinsi kepulauan Riau. Dengan Memanfaatkan sumber daya alam yang ada di pulau Pucung seperti Hasil Laut, Mata pencarian sebagai nelayan, Kelong ikan, penampungan ikan dan pantai yang indah sebagai destinasi wisata juga memanfaatkan kearifan lokal sebagai faktor pendukung pembangunan yang berkelanjutan di kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau dengan bekerja sama dengan pemerintah dan investor

lain. Pembangunan berkelanjutan merupakan pengembangan konsep pengembangan wisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Pengembangan potensi wisata Pulau Pucung Desa Malang Rapat dalam memberdayakan kearifan lokal mendukung pembangunan berkelanjutan di kecamatan gunung kijang kabupaten Bintan Provinsi kepulauan Riau juga merupakan proses pembangunan yang bisa memaksimalkan sumber daya alam yang disediakan. Dasar kearifan lokal sebenarnya bersumber dari hukum adat dalam masyarakat. Kearifan lokal dapat dikatakan juga sebagai semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Menangkap dan mengolah ikan merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di Pulau Pucung Desa Malang Rapat yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan juga memiliki arti pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan dari generasi saat ini tanpa membahayakan kesehatan dan keselamatan generasi mendatang hanya demi memenuhi kebutuhan sendiri. Artinya adalah pembangunan ekonomi selalu memanfaatkan sumber daya alam dan membuat generasi mendatang bisa melanjutkan pembangunan yang sudah dijalankan saat ini untuk Pulau Pucung Desa Malang Rapat maupun Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

SARAN

Pariwisata adalah sektor yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata akan menjadi sektor yang mengambil peranan besar dalam perekonomian Indonesia. Namun hal yang harus menjadi perhatian utama adalah bagaimana sektor

pariwisata dapat terus diandalkan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mempertaruhkan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Untuk itu mari kita kembangkan pembangunan potensi wisata Pulau Pucung Desa Malang Rapat Dalam memberdayakan Kearifan Lokal mendukung pembangunan Berkelanjutan Di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Konsep pengembangan potensi wisata Pulau Pucung Desa Malang Rapat mendukung pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya untuk saat ini dan yang akan datang. Zaman boleh berubah, namun sejalan dengan lajunya pembangunan yang sedang digiatkan, ternyata masih ada yang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah, yaitu kearifan lokal yang dimiliki suatu daerah.

Pembangunan pada dasarnya adalah menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat secara berkesinambungan, dan ditandai adanya pertumbuhan ekonomi yang positif. Pemanfaatan sumberdaya alam menjadi salah satu modal dari proses pembangunan daerah. Pembangunan daerah akan sustainable (berkelanjutan) jika sumber daya Alam terjaga sepanjang waktu. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita menjaga kelestarian sumber daya alam bagi kemaslahatan generasi sekarang maupun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- ARR Palit, RE Siregar, YFD Sidabutar, 2022. Cities Without Slums (Kotaku) Program in the Perspective of Community Empowerment in Kampung Tua Tanjung Riau Batam Budapest International Research and Critics Institute

- Embrace it, Freddy. 2014. SWOT Analysis; Techniques for Dissecting Business Cases. Gramedia: Jakarta
- Raharjana, Destha Titi. 2005. Culture-Based Tourism Village Development: Study Ethnoecology of the Community of Ketingan Hamlet, Tirtoadi, Mlati Sleman DIY. Study program Environmental Sciences, Graduate School, Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Suwarjo, 2019, Community Based Tourism in the management of Giriloyo Tourism Village, Wukirsari, Imogiri Bantul, Jurnal Populika Vol.VII No.1 January 2019 .
- Sidabutar FD Yuanita, 2021, Basics of Regional Planning, PT Tiga Saudara Husada .ISBN 978-623-98846-0-4, <https://isbn.perpusnas.go.id/>.
- Sidabutar Yuanita FD, E. Indera, 2021, "Maritime Potential Phenomenon in improving the Welfare of the Riau Island Community", E3S Web of Conferences 324 (MaCIFIC 2021), 08001
- Sidabutar Yuanita FD, J Danuwidjojo, F Iood, 2021, "Malay local wisdom as the identity of Batam City" Journal of Potential 1 (2), 22-28
- Sidabutar Yuanita FD, 2020, "The effect of building quality and environmental conditions on community participation in Medan city historical buildings", Vol 5 NO 1 (2020):JOURNAL OF IDEALOG ([https://doi.org/10.25124/idealog.v5i1.28\[8\]](https://doi.org/10.25124/idealog.v5i1.28[8])) Sidabutar Yuanita FD, 2021, "Local Wisdom in Regional Planning", <https://keprisatu.com/kearifan-lokal-dalam-planning-region/>)
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, "Science of Regional Planning to Develop Riau Islands" <https://batampos.id/2021/03/08/science-planning-region-to-menbangun-kegunungan-riau/>)
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, "Basics of regional planning", PT Tiga Saudara Husada, ISBN 978-623-98846-0-4, first printing, November 2021.
- Suwindar Agung Sutianto, Yuanita FD Sidabutar, M Ismael P Sinaga, 2023, Development of Historical and Religious Tourism in Spatial Planning Towards the Utilization of Local Wisdom Potentials in Penyengat Island, Vol. 8 No. 2 (2023): JMKSP (Journal Management, Leadership and Educational Supervision) <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11234>
- Undang-undang Republik Indonesia 10 tahun 2009 <https://malangrapat.simdesprima.id> <https://malangrapat.wordpress.com/2012/07/30/malang-rapat/>